



Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan

p-ISSN: [1410-7791](#) e-ISSN: [2528-0805](#)
website: <https://online-journal.unja.ac.id/jiip>

Penelitian

Evaluasi Manajemen Agribisnis Berkelanjutan dan Tata Kelola Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Wiyurejo

Evaluation of Sustainable Agribusiness Management and Dairy Farm Governance in Wiyurejo Village

Adip Wahyudi^{1*}, Feri Fahrian Maulana², Ahmat Fanani Hidayatulloh³,
Muhammad Asyrofi Al Kindy¹

¹Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur-Indonesia

²Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan dan Pembangunan, Universitas Brawijaya, Jawa Timur-Indonesia

³Departemen Kimia, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur-Indonesia

*Penulis untuk korespondensi: adip.wahyudi.fis@um.ac.id

Artikel Info

Naskah Diterima
27 Oktober 2025

Direvisi
29 November 2025

Disetujui
1 Desember 2025

Online
1 Mei 2026

Abstrak

Latar Belakang: Pengelolaan peternakan sapi perah di Indonesia menghadapi tantangan besar, termasuk fluktuasi harga pakan, keterbatasan sumber daya manusia, dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh limbah ternak. Desa Wiyurejo sebagai salah satu daerah penghasil susu, menghadapi tantangan dalam mewujudkan manajemen agribisnis yang berkelanjutan untuk menjamin kelangsungan usaha dan kesejahteraan peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen agribisnis berkelanjutan dalam usaha peternakan sapi perah di Desa Wiyurejo, serta mengidentifikasi capaian manajerial dalam tata kelola usaha peternakan yang diterapkan di Koperasi Susu SAE Pujon pada Desa Wiyurejo. **Tujuan:** Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan Sapi perah di Desa Wiyurejo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan kuesioner yang melibatkan peternak dan pengelola koperasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa manajemen agribisnis berkelanjutan telah diterapkan dengan baik dalam aspek sarana dan prasarana, pemilihan bibit unggul, dan pengelolaan pakan yang sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya. Sistem pemeliharaan sapi perah yang diterapkan juga menunjukkan efektivitas, di mana peternak mengadopsi sistem intensif yang memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap ternak. Namun, pengelolaan limbah ternak yang masih belum optimal, seperti pembuangan langsung ke sungai, menjadi kendala utama yang mengancam keberlanjutan lingkungan. **Kesimpulan:** Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan dan peluang dalam pengelolaan peternakan sapi perah yang berkelanjutan. Ke depan, perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan limbah ternak dan peningkatan integrasi antara sektor peternakan, pemerintah, dan masyarakat untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik. **Kata Kunci:** keberlanjutan; koperasi; manajemen agribisnis; pengelolaan limbah; peternakan sapi perah.

Abstract

doi [10.22437/jiip.v29i1.49443](https://doi.org/10.22437/jiip.v29i1.49443)



©2026. Author(s). This is an open-access article distributed under the CC BY-SA 4.0 License
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Background: Dairy farm management in Indonesia faces major challenges, including fluctuations in feed prices, limited human resources, and the environmental impact of livestock waste. Wiyurejo Village, as a milk-producing area, faces challenges in implementing sustainable agribusiness management to ensure business continuity and farmer welfare. This study aims to evaluate sustainable agribusiness management in dairy farming in Wiyurejo Village and identify managerial achievements in the management of livestock businesses implemented at the SAE Pujon Milk Cooperative in Wiyurejo Village. **Purpose:** Providing recommendations to improve the sustainability of dairy farming in Wiyurejo Village. **Methods:** This study uses a qualitative approach with descriptive data analysis. Data collection was conducted through structured interviews, observations, and questionnaires involving farmers and cooperative managers. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Results:** This study found that sustainable agribusiness management has been well implemented in terms of facilities and infrastructure, selection of superior seeds, and feed management that has been well prepared in advance. The dairy cow maintenance system that has been implemented has also proven to be effective, with farmers adopting an intensive system that allows for better control of livestock. However, livestock waste management, which is still not optimal, such as direct disposal into rivers, is a major obstacle that threatens environmental sustainability. **Conclusion:** Finally, this study provides important insights into the challenges and opportunities in sustainable dairy farming management. Going forward, improvements in livestock waste management and greater integration between the livestock sector, government, and community are needed to achieve greater sustainability. **Keywords:** sustainability; cooperatives; agribusiness management; waste management; dairy farming.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, tidak hanya dalam hal penyediaan produk pangan seperti daging, susu, dan telur, tetapi juga dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Prayitno *et al.*, 2025). Di antara subsektor peternakan, usaha peternakan sapi perah menjadi salah satu yang memiliki peran vital, terutama dalam pemenuhan kebutuhan susu di pasar domestik (Amam & Soetriono, 2020). Produk susu sebagai salah satu komoditas pangan yang kaya akan gizi, sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, terutama untuk mendukung kesehatan anak-anak dan ibu hamil (Gellert & D'Onofrio, 2024). Meningkatnya permintaan terhadap produk susu, pengelolaan usaha peternakan sapi perah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah penghasil susu, perlu dikelola secara lebih efektif dan berkelanjutan (Nurtini & UM, 2018).

Desa Wiyurejo, yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, merupakan salah satu kawasan di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam usaha peternakan sapi perah (Maulana *et al.*, 2025). Berdasarkan observasi lapangan, peternakan sapi perah di desa ini terus berkembang, seiring dengan meningkatnya permintaan produk susu dan kemajuan teknologi peternakan. Meskipun demikian, sektor peternakan sapi perah di Desa Wiyurejo menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, keterbatasan sumber daya manusia, serta masalah keberlanjutan dari sisi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam manajemen agribisnis peternakan sapi perah untuk memastikan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Manajemen agribisnis berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan usaha, termasuk dalam sektor peternakan (Brenya *et al.*, 2023). Pengelolaan usaha peternakan sapi perah yang berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hartati *et al.*, 2024; Kozina & Semkiv, 2020). Aspek ekonomi mencakup

peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam usaha peternakan, sedangkan aspek sosial berfokus pada kesejahteraan peternak dan masyarakat sekitar, serta keadilan sosial dalam distribusi keuntungan (Gaillard & Dervillé, 2022). Di sisi lain, aspek lingkungan menekankan pada perlindungan dan pelestarian sumber daya alam, mengingat sektor peternakan dapat berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan, seperti deforestasi dan polusi (Neethirajan, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan manajemen agribisnis berkelanjutan di sektor peternakan. Salah satunya, penelitian oleh Tadele *et al.* (2025) penerapan prinsip keberlanjutan dalam manajemen peternakan sapi perah di Afrika, yang menemukan bahwa keberlanjutan ekonomi dan lingkungan sangat bergantung pada adopsi teknologi yang efisien dalam pengelolaan pakan dan pemeliharaan ternak. Namun, penelitian tersebut belum menyentuh aspek sosial dalam konteks peternakan di negara Tropis, seperti Indonesia, yang berbeda dalam hal struktur sosial dan kebijakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Shamsuddoha *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan usaha peternakan sapi perah yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif peternak dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kondisi lokal dan dampak lingkungan. Mereka menyarankan adanya integrasi antara praktik peternakan dan pelibatan masyarakat lokal dalam proses tersebut. Namun, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam bagaimana tata kelola yang efektif dapat diimplementasikan dalam skala kecil seperti yang ada di Desa Wiyurejo. Selanjutnya, penelitian oleh Latif *et al.* (2023) memfokuskan pada evaluasi manajemen agribisnis berkelanjutan di sektor peternakan sapi perah Indonesia yang menunjukkan pentingnya pencapaian efisiensi produksi dan pengelolaan limbah peternakan di Perusahaan. Meskipun memberikan wawasan mengenai efisiensi produksi, penelitian yang ada saat ini masih menunjukkan celah yang signifikan. Pertama, masih sangat minim penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek keberlanjutan yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan dalam satu kerangka kerja, khususnya pada skala mikro atau pedesaan. Kebanyakan studi cenderung memisahkan aspek-aspek tersebut atau hanya berfokus pada skala makro/industri. Kedua, belum melakukan identifikasi secara mendalam mengenai orientasi manajerial yang efektif khusus untuk entitas Koperasi. Padahal, manajemen koperasi memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan perusahaan, di mana orientasi keuntungan harus sejalan dengan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan permasalahan dan celah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengisi kekurangan tersebut. Fokus utama penelitian adalah rekomendasi penerapan manajemen agribisnis berkelanjutan yang secara holistik mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan langsung pada tingkat desa, bukan perusahaan besar. Penelitian ini secara spesifik akan mengidentifikasi orientasi manajerial yang efektif dan capaian tata kelola usaha peternakan sapi perah di Koperasi SAE Desa Wiyurejo. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan untuk model pengelolaan usaha peternakan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2025, mencakup tahapan dari persiapan hingga penyusunan artikel. Lokasi penelitian berada di Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Lokasi dilakukan dengan metode purposive, berdasarkan alasan dan pertimbangan bahwa Desa tersebut sudah lama mengelola ternak Sapi Perah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen baik dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran, yaitu skala Likert dan skala Guttman. Skala Likert digunakan untuk merespon setiap item instrument yang berbentuk kata-kata yang dirinci dalam tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Tidak baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Penelitian juga menggunakan skala Guttman digunakan dengan jawaban untuk setiap item instrumen berupa pilihan kata, yaitu:

1. Menggunakan
2. Tidak Menggunakan

Sumber Data

Sumber data penelitian mencakup profil usaha peternakan sapi perah di Desa Wiyurejo yang di bawah naungan Koperasi Susu SAE Pujon, informasi mengenai fungsi manajerial dalam agribisnis di desa peternakan tersebut, serta data terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari usaha Koperasi Susu SAE terkhusus Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data dari Ditjen PKH Kementan terkait Produk Domesti Bruto (PDB) sektor peternakan Indonesia periode 2019-2024, data terkait jumlah populasi Sapi Perah di Jawa Timur tahun 2019-2024. Serta data dari Laporan tahunan buku Koperasi Susu SAE Pujon di Kabupaten Malang tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara (interview), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi, serta kombinasi dari keempat metode tersebut (Nasution, 2023). Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan fokus pada manajemen agribisnis peternakan Koperasi Susu SAE terkhusus Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, dengan tujuan untuk menilai manajemen agribisnis berkelanjutan dan

capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten, Malang.

Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengidentifikasi model manajemen agribisnis berkelanjutan, sementara tujuan penelitian kedua adalah untuk mengevaluasi manajemen agribisnis dalam usaha ternak sapi perah Koperasi Susu SAE terkhusus Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dengan menerapkan analisis data kualitatif. Proses analisis ini dilaksanakan dalam tiga fase. Pertama, sebelum menuju lapangan, difokuskan pada kajian terhadap data hasil penelitian sebelumnya serta data sekunder yang relevan guna menentukan lokasi penelitian. Kedua, selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga, setelah pengumpulan data berfokus pada penyusunan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan. Tujuan penelitian ketiga mengevaluasi capaian manajerial dalam tata kelola usaha ternak Koperasi Susu SAE terkhusus Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang diukur secara kuantitatif. Penilaian dilakukan melalui metode skoring yang menggunakan data dengan skala Likert. Kelas interval yang digunakan untuk tujuan penelitian ketiga dibedakan menjadi lima tingkat, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Kriteria capaian manajerial dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Capaian Manajerial

No	Interval	Kriteria
1	5 - 7	Sangat Tidak baik
2	8 - 10	Kurang Baik
3	11 - 13	Cukup
4	14 - 16	Baik
5	17 - 19	Sangat Baik

Sumber: (Wulandari, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi SAE Pujon adalah koperasi serba usaha yang menjalankan berbagai jenis kegiatan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Koperasi SAE Pujon meliputi pemberian pinjaman modal dalam bentuk simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, distribusi sarana produksi, serta pengelolaan dan pemasaran. Selain itu, Koperasi SAE Pujon juga terlibat dalam produksi susu sapi segar yang selanjutnya dipasarkan ke industri susu sebagai bahan baku untuk susu olahan dan produk susu lainnya.

Manajemen Agribisnis

Berdasarkan temuan penelitian di Koperasi Susu SAE terkhusus Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa konsep dasar manajemen agribisnis dalam usaha ternak sapi perah telah mulai diterapkan oleh para Koperasi dan peternak. Hal ini terlihat dari

penekanan usaha yang telah difokuskan pada berbagai aspek, mulai dari budidaya pemeliharaan hingga aspek-aspek praproduksi dan pasca produksi ternak sapi perah.

Tabel 3. Sistem Peternakan Hulu Koperasi Susu SAE di Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Usaha peternakan telah mengimplementasikan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai.	✓	
2	Usaha peternakan telah menerapkan pemilihan bibit yang memiliki silsilah yang jelas.	✓	
3	Usaha peternakan telah memastikan penggunaan pakan yang telah dipersiapkan sebelumnya.	✓	
4	Usaha peternakan telah menyediakan obat-obatan yang diperlukan sebagai penunjang kesehatan ternak.	✓	
5	Usaha peternakan telah menerapkan sistem pengelolaan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan produksi berbasis lingkungan		✓

Sistem agribisnis hulu yang diterapkan di Koperasi Susu SAE pada Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang mencakup berbagai elemen penting, seperti sarana dan prasarana yang memadai, pemilihan bibit yang memiliki silsilah yang jelas, pakan yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta persediaan obat-obatan sebagai bagian dari upaya penunjang kesehatan ternak. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas kandang yang layak, tempat pakan, tempat minum, serta peralatan pendukung utama lainnya yang diperlukan dalam operasional peternakan. Penerapan subsistem ini sangat krusial karena berperan dalam memastikan kelancaran dan efisiensi produksi, dengan menjaga kesatuan dan sinergitas di antara berbagai unsur yang terlibat, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan usaha agribisnis. Namun, usaha peternakan belum sepenuhnya menerapkan sistem pengelolaan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan produksi berbasis lingkungan. Pengelolaan lingkungan dalam peternakan, seperti pengelolaan limbah ternak yang ramah lingkungan, penggunaan pakan yang efisien, serta penerapan teknologi yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, masih belum optimal. Penelitian oleh Nainggolan et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan usaha agribisnis sangat bergantung pada pengelolaan hulu yang baik, yang mencakup pemilihan bibit berkualitas dan pengelolaan pakan yang tepat. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Roy *et al.* (2025) menekankan bahwa integrasi yang efektif antara sarana dan prasarana serta pengelolaan kesehatan ternak dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam agribisnis peternakan. Namun, studi oleh Bukchin-Peles *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis lingkungan yang lebih baik dalam peternakan dapat mengurangi dampak ekologis, sekaligus meningkatkan efisiensi dan daya saing jangka panjang usaha peternakan.

Pemilihan bibit dengan silsilah yang jelas merujuk pada pemilihan sapi perah yang bebas dari penyakit di lokasi penelitian, yang memiliki identifikasi yang jelas

serta kinerja reproduksi yang baik. Bibit ini diperoleh dari koperasi yang telah disiapkan dengan cermat dan dikawinkan melalui metode inseminasi buatan, di mana sperma disuntikkan untuk meningkatkan kualitas genetik ternak. Ciri-ciri bibit unggul ini meliputi tingkat kelahiran dan kesuburan yang tinggi, kecepatan pertumbuhan yang optimal, serta persentase produksi susu yang baik. Pakan yang disiapkan sebelumnya terdiri mayoritas dari hijauan, yang meliputi rumput dan daun-daunan tertentu, terutama leguminosa. Setiap ekor sapi perah dewasa membutuhkan sekitar 15 kg hijauan segar setiap harinya, yang diberikan dalam dua kali pemberian, yakni pada pagi dan sore hari. Persediaan obat-obatan berfungsi sebagai penunjang kesehatan ternak, di mana sapi perah yang terinfeksi penyakit harus segera mendapatkan penanganan medis dan dipisahkan dari ternak lainnya yang sehat.

Upaya pencegahan dilakukan dengan petugas dokter hewan koperasi melakukan monitoring kepada peternak guna memastikan Kesehatan sapi perah. Penelitian oleh Mckimmie *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan inseminasi buatan dengan pemilihan sperma berkualitas tinggi dapat meningkatkan kualitas genetik sapi perah, yang berdampak pada peningkatan produksi susu dan kinerja reproduksi. Selanjutnya, penelitian Marlina (2025), mengungkapkan bahwa pengelolaan pakan yang baik, termasuk pemilihan hijauan yang tepat, sangat berpengaruh terhadap produktivitas sapi perah, dengan hijauan yang kaya akan nutrisi berperan dalam meningkatkan kesehatan dan produksi susu ternak. Di sisi lain, penelitian oleh Elza (2025), menekankan pentingnya pengelolaan kesehatan ternak yang meliputi vaksinasi dan pemisahan ternak yang sakit untuk mencegah penyebaran penyakit, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Tabel 4. Sub Sistem Agribisnis Produksi

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak Sapi Perah telah menerapkan sistem intensif	✓	
2	Peternak Sapi Perah menerapkan sistem ekstensif		✓

Sub sistem agribisnis produksi di Peternakan Koperasi Susu SAE pada Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo mengadopsi sistem intensif, di mana sapi perah dipelihara di dalam kandang, bukan dengan cara digembalakan (sistem di luar kandang). Metode pemeliharaan intensif ini memungkinkan pengendalian yang lebih baik terhadap ternak, karena peternak dapat memantau kondisi sapi secara lebih mudah dan teratur. Sistem ini sangat memungkinkan untuk diterapkan oleh individu atau pengusaha lain, mengingat kelebihan praktis yang dimilikinya. Seperti yang disampaikan oleh Alim *et al.* (2025), sapi perah memiliki keunggulan dibandingkan ternak lainnya, seperti adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan, kemudahan dalam pemeliharaan, serta kebutuhan pendanaan yang lebih rendah dalam menjalankan usaha peternakan.

Namun, penerapan sistem intensif ini memiliki kelemahan krusial. Konsentrasi ternak dalam area kandang yang terbatas menghasilkan akumulasi limbah organik

dalam volume besar pada satu titik. Tanpa adanya manajemen pengelolaan limbah yang terintegrasi seperti pengolahan biogas atau pupuk, sistem intensif justru menjadi sumber polutan utama. Kelemahan manajerial dalam menangani output sampingan ini berisiko mendegradasi daya dukung lingkungan sekitar. Usaha agribisnis seharusnya tidak hanya berorientasi pada profitabilitas semata, tetapi juga memperhatikan dampak ekologis.

Lokasi geografis peternakan yang berada di kawasan pegunungan dengan lahan terbatas memberikan tantangan tersendiri, namun juga membuka peluang untuk pengelolaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. Penelitian oleh (Erasmus & van Marle-Köster, 2025; Sagaf *et al.*, 2025) menegaskan bahwa pemeliharaan sapi perah dalam sistem intensif dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak, terutama jika ditunjang dengan pengelolaan yang baik di lahan terbatas. Selain itu, studi oleh Gillis *et al.* (2025), juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti lokasi geografis yang terbatas, memerlukan pengelolaan pakan dan kesehatan ternak yang lebih efisien untuk memastikan keberlanjutan produksi dan profitabilitas jangka panjang.

Tabel 5. Sistem Agribisnis Hilir

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak Sapi Perah menjual hasil olahan susu	✓	
2	Peternak Sapi Perah menjual ternaknya ketika masa panen		✓
3	Peternak Sapi Perah menjual hidup dan daging		✓
4	Peternak menjual limbah kotoran ternaknya		✓

Sistem agribisnis peternakan Koperasi SAE pada Desa Wiyurejo dimana peternak menjual hasil olahan susu kepada koperasi yang kemudian sama koperasi didistribusikan ke Pabrik sebagai olahan bahan baku. Namun, Peternak Sapi Perah tidak menjual dagingnya Ketika usia sudah masih produktif dari hasil wawancara rata-rata peternak menjual sapi Ketika usia sapi sudah tua. Hal yang disayangkan peternak tidak menjual dan mengelola hasil limbahnya, limbah langsung dibuang ke Sungai sehingga mencemari ekosistem yang ada di Sungai. Sistem keberlanjutan sangat penting jika difokuskan pada daerah peternakan di pedesaan Wiyurejo seperti pemanfaatan pupuk organik dari kotoran sapi perah.

Tabel 6. Sistem penunjang peternakan

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak memanfaatkan layanan kesehatan hewan dari Koperasi	✓	
2	Peternak memanfaatkan bantuan pemerintah		✓
3	Peternak memanfaatkan lembaga keuangan	✓	
4	Peternak memanfaatkan penyuluhan ternak	✓	

Subsistem jasa penunjang pada Peternakan Koperasi SAE pada Desa Wiyurejo terlihat pola pemanfaatan jasa penunjang yang selektif dimana peternak secara aktif memanfaatkan layanan kesehatan hewan dari koperasi dan penyuluhan ternak, namun tidak memanfaatkan bantuan pemerintah. Pola ini mengonfirmasi fungsi vital subsistem jasa penunjang dalam menciptakan kondisi berusaha yang mendukung, khususnya melalui diseminasi pengetahuan teknis dan layanan kesehatan hewan yang secara langsung berdampak pada produktivitas yang sesuai dengan konsep *Agricultural Knowledge and Innovation System (AKIS)* yang diungkapkan (Gebremariam *et al.*, 2025). Padahal pemanfaatan bantuan pemerintah justru memperkuat tentang kerentanan sistemik yang timbul ketika sub-sistem produksi bergantung pada pendanaan non-formal, menciptakan kondisi yang berisiko terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun subsistem jasa penunjang telah berfungsi optimal dalam aspek teknis-operasional, integrasinya dengan subsistem keuangan dan dukungan pemerintah masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergitas yang komprehensif antar seluruh pelaku agribisnis sebagaimana ditekankan (Febrianti *et al.*, 2025).

Capaian Manajerial Tata Kelola Usaha Peternakan

Evaluasi terhadap capaian manajerial Tata Kelola Usaha Peternakan Koperasi SAE pada Desa Wiyurejo mengungkapkan profil yang cukup positif dengan ruang untuk peningkatan. Aspek perencanaan menonjol dengan kriteria sangat baik, mencakup perencanaan yang komprehensif terhadap sarana prasarana, bibit, pakan, obat-obatan, sistem pemeliharaan, pemasaran, dan pemanfaatan layanan pendukung. Fokus yang kuat pada perencanaan ini merupakan fondasi krusial bagi kelancaran operasional usaha. Sebagaimana ditegaskan oleh Hariswan *et al.* (2025), perencanaan dalam bisnis berfungsi sebagai panduan untuk mencapai keberhasilan yang stabil dan berkelanjutan. Pendapat ini diperkuat oleh Putra & Rakhmanty (2025), yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya memetakan tujuan tetapi juga mengantisipasi hambatan, sehingga memungkinkan manajemen untuk merespons setiap gangguan secara proporsional dan meminimalkan dampaknya terhadap produktivitas.

Pada aspek pengorganisasian di peternakan ini berada pada kategori cukup baik. Struktur organisasi yang telah terbentuk di bawah naungan Koperasi SAE memberikan kerangka kerja yang memudahkan tata kelola. Konsep ini selaras dengan pandangan Hantono *et al.* (2025), bahwa pengorganisasian yang terstruktur adalah prasyarat untuk pelaksanaan fungsi pengarahan dan koordinasi. Implementasinya, pelaksanaan operasional harian yang mencakup semua elemen produksi dinilai baik. Keberhasilan dalam pelaksanaan seringkali merupakan buah dari perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang jelas, yang memungkinkan alokasi sumber daya dan tugas berjalan dengan efisien. Efisiensi dalam pelaksanaan operasional peternakan semacam ini merupakan tulang punggung untuk menjamin ketahanan pangan, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 2: Tanpa Kelaparan (Soegoto *et al.*, 2025).

Namun, Rendahnya capaian pada fungsi Pengendalian memiliki korelasi linear yang kuat dengan temuan pada subsistem agribisnis sebelumnya (Tabel 4), di mana peternak teridentifikasi belum menerapkan sistem pengelolaan berbasis lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi manajerial di Koperasi SAE dan peternak Desa Wiyurejo masih bersifat parsial, yaitu pengendalian yang sangat ketat pada sisi

input produksi seperti kualitas pakan, genetika bibit, dan kesehatan hewan demi mengejar target kuantitas susu, namun sangat lemah dalam melakukan pengendalian pada sisi output sampingan yaitu limbah ternak. Praktik ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi ekosistem tetapi juga bertentangan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut penelitian (Putri *et al.*, 2025) pencemaran air dari limbah pertanian dan peternakan adalah salah satu penyebab utama penurunan kualitas air global. Oleh karena itu, meskipun aspek ekonomi terkendali, kegagalan dalam pengendalian limbah ini menghambat kontribusi positif peternakan terhadap SDG 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak dan SDG 14: Ekosistem Lautan. Lebih jauh, lemahnya pengendalian lingkungan dapat membahayakan pencapaian SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Penerapan model ekonomi sirkular seperti mengolah limbah ternak menjadi biogas dan pupuk organik, bukan hanya memperbaiki penilaian pengendalian, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Yanfika *et al.*, 2024).

Tabel 7. Hasil Capaian Manajerial Tata Kelola Usaha Peternakan di Koperasi Susu SAE pada Desa Peternakan Sapi Perah Desa Wiyurejo

No	Indikator	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
1	Perencanaan	16	19	84.21%	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	18	19	94.74%	Sangat Baik
3	Pelaksanaan	14	19	73.68%	Baik
4	Pengendalian	8	19	42.11%	Kurang Baik
Total			76	73.69%	

Secara keseluruhan, untuk menjadi model usaha ternak yang berkelanjutan, Peternakan Koperasi SAE pada Desa Wiyurejo perlu mempertahankan kekuatan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sambil secara agresif memperbaiki sistem pengendalian, khususnya dalam aspek pengelolaan limbah. Integrasi prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) ke dalam kerangka tata kelola manajerialnya akan memastikan bahwa kinerja ekonomi berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menjadi lebih holistik dan signifikan.

KESIMPULAN

Pengelolaan agribisnis berkelanjutan pada peternakan sapi perah di Desa Wiyurejo sudah mulai diterapkan dengan berbagai elemen penting yang mendukung keberlanjutan usaha, seperti penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, pemilihan bibit unggul, serta pengelolaan pakan yang baik. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan limbah ternak yang perlu diperbaiki agar tidak mencemari lingkungan. Untuk penelitian ke depannya, disarankan untuk fokus pada pengembangan sistem pengelolaan limbah ternak yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik atau biogas. Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi antara sektor peternakan, pemerintah, dan masyarakat dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang, serta meningkatkan partisipasi peternak dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Koperasi Susu SAE Pujon, Kelompok Petani Sumber Makmur Wiyurejo, dan para peternak Desa Wiyurejo atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar. Kami sangat menghargai kontribusi dan partisipasi yang telah diberikan, yang sangat berarti bagi keberhasilan penelitian.

KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi masing-masing penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: FFM berperan dalam pengembangan ide, perolehan data, analisis data, serta persiapan naskah. AW turut berkontribusi dalam perolehan data dan analisis data, serta membantu dalam persiapan naskah. AFH berfokus pada analisis data dan memberikan masukan dalam penyusunan naskah. MAAK berkontribusi dalam pengumpulan data lapangan dan memberikan kontribusi signifikan dalam persiapan naskah. Semua penulis turut serta dalam pendanaan penelitian ini dan memastikan kelancaran proses penelitian hingga penyusunan naskah akhir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., Sulistyati, M., Yunasaf, U., Nurlina, L., & Mauludin, M. A. (2025). Revitalisasi kelompok peternak sapi perah melalui penerapan manajemen terencana dan adaptif. *Media Kontak Tani Ternak*, 7(1), 58–69.
- Amam, A., & Soetrisno, S. (2020). Peranan sumber daya terhadap SDM peternak dan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(1), 1–10.
- Brenya, R., Akomea-Frimpong, I., Ofosu, D., & Adeabah, D. (2023). Barriers to sustainable agribusiness: a systematic review and conceptual framework. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 13(4), 570–589.
- Bukchin-Peles, S., Lozneva, K. B., Tomberlin, J. K., & Zilberman, D. (2025). From waste management to protein innovation: Black soldier fly as an embodiment of the circular bioeconomy. *Future Foods*, 11, 100592.
- Elza, P. (2025). Strategi pengendalian penyakit pada peternakan sapi potong berbasis biosekuriti. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Perikanan*, 1(1), 33–40.
- Erasmus, L. M., & van Marle-Köster, E. (2025). Heat stress in dairy cows: A review of abiotic and biotic factors, with reference to the subtropics. *South African Journal of Animal Science*, 55(1), 10–23.
- Febrianti, T., Yanti, S. I., Awaliyah, F., & Adinasa, M. N. (2025). Peran koperasi dalam pengembangan agribisnis sapi perah di Kabupaten Garut. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 280–294.
- Gaillard, C., & Dervillé, M. (2022). Dairy farming, cooperatives and livelihoods: lessons learned from six indian villages. *Journal of Asian Economics*, 78, 101422.

- Gebremariam, Y. A., Dessein, J., Wondimagegnhu, B. A., Breusers, M., Lenaerts, L., Adgo, E., Van Passel, S., Minale, A. S., & Nyssen, J. (2025). Undoing the development army: a paradigm shift from transfer of technology to agricultural innovation system in Ethiopian extension. *Environment, Development and Sustainability*, 27(3), 6303–6329.
- Gellert, P. K., & D'Onofrio, S. (2024). Flex commodities and intertwining world-ecologies: Indonesian palm waste as an environmental fix in the New Zealand dairy industry. *Political Geography*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2023.103038>
- Gillis, R. E., Kendall, I. P., Roffet-Salque, M., Zanon, M., Anders, A., Arbogast, R.-M., Bogucki, P., Brychova, V., Casanova, E., & Classen, E. (2025). Diverse prehistoric cattle husbandry strategies in the forests of Central Europe. *Nature Ecology & Evolution*, 9(1), 87–98.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina.
- Hariswan, S. E., SH, M. M., Apri Budianto, M. M., & Candra Firmanto, S. (2025). *Manajemen Strategik dan Perencanaan Bisnis*. Takaza Innovatix Labs.
- Hartati, H., Prakasa, A. I., Kholis, N., & Hilmi, I. (2024). Pengaruh populasi, jumlah pemotongan, hasil produksi ternak terhadap produk domestik bruto (PDB), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2), 137–152. <https://doi.org/10.22437/jiip.v27i2.33638>
- Kozina, A. M., & Semkiv, L. P. (2020). Sustainable development of dairy farming through the use of digital technologies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 613(1), 012061.
- Latif, A., Cahyandito, M. F., & Utama, G. L. (2023). dynamic system modeling and sustainability strategies for circular economy-based dairy cow waste management. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043405>
- Marlina, S. (2025). Analisis kualitas susu sapi perah berdasarkan sistem pemeliharaan di peternakan rakyat. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Perikanan*, 1(1), 8–16.
- Maulana, F. F., Wahyudi, A., Wibowo, H. A., Prista, D., & Shrestha, M. E. I. (2025). Correlation between the determining factors of bird's eye chili farmers' income in Malang Regency to encourage national food security. *The Indonesian Green Technology Journal*, 14(1), 8–17. <https://doi.org/10.21776/ub.igtj.2025.014.01.02>
- Mckimmie, C., Forutan, M., Tajet, H. M., Ehsani, A., Hickford, J., & Amirpour, H. (2025). Impact of implementing female genomic selection and the use of sex-selected semen technology on genetic gain in a dairy herd in New Zealand. *International Journal of Molecular Sciences*, 26(3), 990.
- Nainggolan, M. S., Azhari, N. K., Sihombing, N. K., Wijaya, E., & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Analisis manajemen pemeliharaan usaha ternak sapi potong di Desa Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 228–236.
- Nasution, A. fattah. (2023). *Metode Penelitian kualitatif*. Harva creative. <https://harfacreative.com/>
- Neethirajan, S. (2024). Innovative strategies for sustainable dairy farming in Canada amidst climate change. *Sustainability*, 16(1), 265.
- Nurtini, S., & UM, M. A. (2018). *Profil peternakan sapi perah rakyat di Indonesia*. Ugm Press.

- Prayitno, G., Fikriyah, Nugraha, A. T., Siankwilimba, E., Wicaksono, A. D., Dinanti, D., Subagiyo, A., Hoque, MD. E., & Hiddlestone-Mumford, J. (2025). The role of social and human capital on climate change adaptation in agricultural activities in Indonesia. *Environmental Challenges*, 101353. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101353>
- Putra, W. G. A., & Rakhmanty, F. P. (2025). Pusat peternakan sapi perah terpadu yang inovatif di Boyolali dengan pendekatan green architecture. *Journal of Architecture Cultural and Tourism Studies*, 3(1), 33–46.
- Putri, N. S. S., Dermawan, V., & Yuliani, E. (2025). Pemetaan sebaran kualitas air akibat pencemaran limbah organik pada segmen hilir dari Sub DAS Konto Hulu, Kabupaten Malang. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 5(2), 1082–1092.
- Roy, S., Malla, S., Dekari, D., & Choudhury, T. G. (2025). One Health Approach: Human, Environment, and Animal Health. In *Management of Fish Diseases* (pp. 281–297). Springer.
- Sagaf, S., Indang, N., Sigit, S., Fahri, F., & Pribudi, R. A. (2025). Prevalensi schistosomiasis pada hewan reservoir sapi (*Bos*, sp) dan kerbau (*Bubalus*, sp) dalam sistem peternakan ekstensif di Lembah Napu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(1), 104–111. <https://doi.org/10.22437/jiip.v28i1.37150>
- Shamsuddoha, M., Nasir, T., & Hossain, N. U. I. (2023). A Sustainable Supply Chain Framework for Dairy Farming Operations: A System Dynamics Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/su15108417>
- Soegoto, H. S., Pohan, M. A. R., Luckyardi, S., Supatmi, S., Amasawa, E., Phithakkitnukoon, S., & Hasibuan, Z. A. (2025). Contributing factors to greenhouse gas emissions in agriculture for supporting sustainable development goals (SDGs): Insights from a systematic literature review completed by computational bibliometric analysis. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 5(2), 199–230.
- Tadele, E., Worku, D., Yigzaw, D., Muluneh, T., & Melese, A. (2025). Precision of dairy farming: navigating challenges and seizing opportunities for sustainable dairy production in Africa. *Frontiers in Animal Science*, 6, 1541838.
- Wulandari, J. (2018). Identifikasi kompetensi manajerial pada level manajemen menengah dalam industri perbankan Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 20–37. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art2>
- Yanfika, H., Effendi, I., Sumaryo, & Ansari, A. (2024). The role of agricultural extension services on supporting circular bioeconomy in Indonesia. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1428069>